

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau serta memiliki beraneka ragam suku dan budaya yang tersebar di berbagai wilayah serta masing-masing wilayah tersebut mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda, menjadikannya sebagai satu negara yang kaya akan budayanya. Budaya bangsa yang melahirkan seni tradisional sepatutnya kita pahami dari setiap makna yang terkandung didalamnya, selain itu juga merupakan gambaran dari kehidupan bangsa kita. Keberadaan seni tradisional saat ini masih dikhawatirkan keasliannya yang sesuai dengan budaya dan iklim bangsa kita. Munculnya berbagai seni hiburan dianggap dapat berpengaruh positif atau negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung pada masyarakat, selain itu juga seni hiburan sekarang ini memiliki nilai praktis dapat ditemui dimana dan kapan saja. Kurangnya memiliki budaya bangsa, sangat terasa ditengah hiruk pikuknya budaya saat ini. Rasa memiliki terhadap budaya sendiri semakin kendur dan bahkan terancam luntur.

Keberadaan seni tradisional sangat berpengaruh terhadap masyarakat disekitarnya, seni tradisional tersebut lahir dan berkembang melalui sistem kepercayaan masyarakat secara perlahan yang merupakan cerminan kultur masyarakat penunjangnya. Seperti halnya daerah yang memiliki seni tradisional, di Jawa Barat khususnya di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Desa ini mempunyai beberapa kesenian tradisional yang sampai saat ini

masih hidup dan berkembang di tengah masyarakatnya, di antaranya kesenian tradisional tersebut adalah kesenian *kendang penca*, *calung*, *kliningan*, *singa Depok* dan *wayang golek*.

Disadari atau tidak seni selalu hadir disetiap sisi kehidupan manusia, seni akan lebih berarti lagi bila dikaji lebih lanjut diantaranya melalui upaya apresiasi. Anggapan masyarakat bahwa seni hanya dianggap sebagai sarana hiburan saja sudah harus mulai dihilangkan dan ditunjukkan bahwa anggapan itu tidak benar. Pendidikan seni pada saat ini masih memiliki banyak kendala, terutama masalah pemahaman dari masyarakat tentang keberadaannya di tengah-tengah materi pendidikan lain. Pada saat ini masih banyak masyarakat yang cenderung salah menafsirkan tentang peran dan kedudukan seni di masyarakat.

Seni yang bersinggungan dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari memiliki makna yang beranekaragam, keanekaragaman tersebut belum sepenuhnya disadari oleh semua pihak, seni yang difungsikan sebagai hiburan saja merupakan pendapat yang sudah usang dan agar segera ditinggalkan. Sebagian masyarakat sekarang ini cenderung mengartikan seni sebagai sarana hiburan saja tanpa mengetahui arti dan fungsi dari seni itu sendiri, padahal seni mempunyai fungsi yang cukup dominan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa perkembangan seni senantiasa tidak terlepas dari masyarakat sebagai alat penunjangnya. Segala sesuatu yang bersangkutan dengan masyarakat dan termasuk semua permasalahan yang ada didalamnya merupakan satu masalah yang perlu dikaji bersama dan tentu saja agar bisa ditemukan solusinya. Banyak sekali permasalahan yang

ditemui dalam kehidupan masyarakat diantaranya tentang sejauh mana pandangan masyarakat terhadap seni atau apresiasi masyarakat tentang keberadaan seni daerah setempat. (Trianti Nugraheni, 2002:48) mengemukakan sebagai berikut:

Seni merupakan salah satu unsur budaya yang terkait erat dengan masyarakat, seperti halnya dua sisi dari satu keping mata uang berbicara masalah seni berarti menganalisis pula masyarakat penyangga kesenian tersebut. Dengan kata lain seni adalah refleksi dari komunitas pendukungnya.

Apabila memperhatikan pendapat di atas antara kesenian dan masyarakat mempunyai korelasi yang cukup erat, keduanya saling terlibat dalam merealisasikan sebuah kesenian sebagai unsur kebudayaan. Masyarakat adalah salah satu elemen penting yang mendukung terwujudnya kesenian, karena kesenian merupakan manifestasi dari cipta, karsa, dan karya manusia yang terbentuk oleh sistem kehidupan masyarakat yang bersifat integral atau saling keterkaitan satu sama lainnya.

Sementara itu, seni tari sebagai salah satu bentuk pertunjukan memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan adat istiadat, kepercayaan serta norma kehidupan secara turun temurun, sehingga pada masa sekarang ini kita masih bisa menyaksikan berbagai jenis pertunjukan, seperti calung, kendang penca, ronggeng gunung, sintren, ketuk tilu, dan sebagainya.

Soedarsono (1999:57) mengemukakan secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu:

- (1) sebagai sarana ritual;
- (2) sebagai hiburan pribadi; dan
- (3) sebagai presentasi estetis.

Adapun fungsi sekunder merupakan bentuk syukur yang dapat memberikan kehidupan, harapan, kesuburan, dan ketentraman batin dalam hidupnya. Oleh adanya kedua fungsi tersebut maka semakin memperkuat arti dan kedudukan seni dalam kehidupan masyarakat kita.

Sangatlah disayangkan apabila di tengah-tengah maraknya berbagai seruan tentang pelestarian atau pengembangan nilai-nilai budaya, seni tradisional yang ada di daerah khususnya Cimenyan harus tenggelam di telan jaman. Perhatian masyarakat terhadap seni tradisi merupakan salah satu masalah yang serius. Edi Sedyawati (1974:61) mengungkapkan sebagai berikut.

Bagaimana kalau sampai terjadi seni tradisional mati dan bagaimana cara mengatasi dan memelihara agar seni tradisional itu tetap hidup? Bagi setiap daerah masalah itu bukan masalah yang gampang yang dapat diselesaikan oleh beberapa gelintir seniman dan para ahli seni, tetapi merupakan masalah yang harus mendapat dukungan dan minat masyarakat terhadap seni tradisi.

Suatu upaya yang wajar apabila para pelaku dan penikmat seni tradisional kendang penca dan calung yang ada khususnya di wilayah Cimenyan melestarikan budayanya agar lebih dikenal dan dicintai masyarakat dan tidak tersisihkan oleh budaya asing. Memang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu dan proses yang panjang tetapi apabila pelaku seni dan masyarakatnya mempunyai keinginan yang kuat maka hal itu akan segera terwujud. Salah satu kendala utama yang menjadi penghambat perkembangan seni tradisional itu adalah masih kurangnya kesadaran diantara masyarakat yang cenderung menganggap seni sebagai sarana

hiburan saja tanpa ada fungsi yang lainnya lagi serta didukung oleh latar belakang pendidikan mereka yang relatif rendah.

Melihat bermacam peranan bisa dipunyai kesenian dalam kehidupan dan peranan itu ditentukan oleh keadaan masyarakat, maka besarlah arti kondisi masyarakat ini bagi pengembangan kesenian. Apalagi kalau kita membicarakan seni pertunjukan, karena seni pertunjukan itu pada pertamanya menyangkut suatu kerja kelompok dan keduanya ia membutuhkan hadirnya dua pihak, yaitu penyaji dan penerima.

Keberadaan masyarakat Jawa Barat yang memiliki jenis kesenian tradisional merupakan potensi seni budaya yang perlu dibina dan dikembangkan karena kesenian merupakan salah satu sumber dari kehidupan manusia sehari-hari, yang dewasa ini keberadaan penunjang pada pelestarian seni budaya bangsa. Salah satu upaya yang mungkin bisa dilakukan agar keberadaan seni itu sendiri senantiasa terjaga dan terpelihara, salah satunya yaitu melalui proses apresiasi.

Dalam perkembangannya seni tradisional tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan masuknya seni hiburan lain yang dianggap lebih menarik, diantaranya musik dangdut atau organ tunggal, jaipongan, dan musik pop. Penyebabnya adalah karena mereka menganggap kesenian tersebut lebih menarik dan modern dibandingkan dengan kesenian lama yang sudah kuno dan ketinggalan jaman. Meskipun seni pertunjukan tradisional tersebut sering ditampilkan pada acara hajatan, namun keberadaannya kurang diketahui oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan daerah Cimenyan.

Kemampuan untuk menikmati suatu benda, keindahan alam maupun keindahan seni sangat berbeda antara perorangan. Kemampuan ini berkaitan dengan bakat yang dimiliki setiap orang dari keturunannya, dengan kebudayaan, pendidikan, pengalaman dan lingkungan hidupnya. Terkait hal tersebut maka sudah tentu tingkat apresiasi masyarakat satu dengan lainnya pasti akan berbeda. Melihat hal ini, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah peranan seni tradisional di lingkungan daerah desa Cimenyan? Upaya apa yang dilakukan agar seni tradisional bisa tetap terjaga dan terpelihara? Sejauh mana tingkat apresiasi masyarakat desa Cimenyan terhadap seni tradisional yang ada di daerahnya?

Dengan mengangkat topik tersebut, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang sejauh mana tingkat apresiasi masyarakat Cimenyan terhadap seni tradisional.

Apabila kita lihat dan amati perkembangan zaman sekarang ini dengan diikuti oleh kemajuan IPTEKS yang semakin canggih sungguh sangat ironis apabila masih ada sekelompok masyarakat yang belum menyadari arti seni terutama seni tradisional yang ada di daerahnya. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Tingkat Apresiasi Masyarakat Desa Cimenyan Terhadap Seni Tradisional Yang Berkembang Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah perbedaan situasi yang diterapkan dengan situasi pada kenyataannya yang dijawab melalui penelitian. Suatu masalah timbul karena adanya tantangan, keragu-raguan, serta kebingungan terhadap suatu hal atau keadaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul. Untuk membatasi permasalahan maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman masyarakat kampung Lebak Gede desa Cimenyan terhadap seni tradisional?
2. Bagaimana tingkat apresiasi masyarakat kampung Lebak Gede desa Cimenyan terhadap seni tradisional yang berkembang di lingkungannya?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional yang ada di lingkungannya?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian akan lebih terarah apabila memiliki tujuan atau sasaran tertentu. Dalam hal ini peneliti merumuskan dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Menumbuhkan rasa cinta peneliti terhadap seni tradisional serta mempunyai keinginan untuk terus berupaya melestarikannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat desa Cimenyan terhadap seni.
- b. Mendeskripsikan dan memperoleh data tentang tingkat apresiasi masyarakat desa Cimenyan tentang seni khususnya seni tradisional yang berkembang di lingkungannya.
- c. Memperoleh data atau fakta-fakta yang berpengaruh terhadap tingkat apresiasi masyarakat desa Cimenyan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah sebuah usaha yang telah direncanakan untuk mendapatkan jawaban atas sebuah permasalahan yang timbul. Sebuah penelitian dilakukan dengan tujuan tertentu, sehingga akan memiliki manfaat baik untuk peneliti maupun pihak lain yang terkait. Berikut ini manfaat yang di harapkan untuk:

a. Peneliti

Peneliti mendapat gambaran tentang apresiasi masyarakat desa Cimenyan terhadap seni tradisional yang ada di lingkungannya. Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat desa Cimenyan terhadap seni tradisional, peneliti mampu memberikan saran atau masukan dan juga motivasi terhadap masyarakat desa Cimenyan terkait dengan seni tradisional yang berkembang di lingkungannya. Serta mendukung peningkatan rasa sadar dan tanggung jawab untuk senantiasa mencintai seni tradisional.

b. Civitas Akademika

Sebagai sebuah tambahan literatur bagi mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik baik sebagai tambahan wawasan maupun sebagai bahan untuk kajian dalam penelitian selanjutnya.

c. Masyarakat Umum

Masyarakat jadi lebih mengerti dan memahami arti dan fungsi seni khususnya seni tradisional yang berkembang di lingkungannya dan senantiasa ingin mengangkat dan melestarikannya.

d. Instansi Pemerintah

Sebagai upaya dalam melestarikan kesenian tradisional yang ada di daerah dan dengan adanya penelitian ini kesenian tradisional yang ada di Instansi Pemerintahan setempat lebih terangkat.

e. Dinas Kebudayaan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran yang ditunjang data otentik tentang eksistensi suatu seni tradisional yang ada di masyarakat, sehingga bisa dijadikan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangannya.

f. Jurusan Seni

Menjadi bahan informasi, menjadi bahan ajar, dan bahan perbandingan terhadap macam-macam seni tradisional yang ada di setiap daerah.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator-indikator dalam penelitian yang menjadi acuan atau fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua

macam variabel. Yaitu variabel bebas (*indefendent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat apresiasi masyarakat, adapun variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasa apresiasi masyarakat.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian penggunaan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan tentang istilah-istilah yang digunakan, antara lain :

“Masyarakat adalah kelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu yang secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan dalam usaha-usaha pemenuhan kebutuhannya, terikat sebagai suatu satuan sosial melalui perasaan solidaritas oleh karena latar belakang sejarah, politik dan kebudayaan”.
(Yad Mulyadi & Posman Simanjuntak, 1992: 119)

Apresiasi yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat dalam memahami seni tradisional, Ini berarti bahwa masyarakat tidak hanya mengetahui dan menghargai seni tradisional namun juga melestarikan seni tradisional yang ada di daerah setempatnya dan merefleksikan makna nilai filosofis yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Seni tradisional adalah seni yang masih hidup dan berkembang di suatu daerah serta masih terikat dengan adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di daerah tersebut, tanpa adanya campur baur dari seni-seni yang lainnya.

Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah masyarakat Rt 02 Rw 04 kampung Lebak Gede desa Cimenyan kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung.

Tingkat apresiasi masyarakat dalam penelitian ini dimaksudkan kepada pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap seni khususnya seni tradisional.

Pemahaman merupakan proses mengerti atau memahami terhadap sesuatu hal atau objek yang menjadi permasalahan.

Apresiasi berasal dari kata *apreaciation* yang berarti penghargaan, sedangkan apresiasi seni adalah penghargaan terhadap seni. Ketika seseorang berapresiasi ia akan mengalami proses melihat, mendengar dan mengamati. Dalam hal ini apresiasi lebih diartikan kepada seberapa pedulilah masyarakat terhadap seni tradisional.

G. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini, adalah Apresiasi seni merupakan salah satu cara atau alternatif untuk memperkenalkan seni tradisional kepada masyarakat, dengan proses apresiasi maka masyarakat akan mengetahui beragam seni yang ada dan berkembang di daerahnya.

H. Metode Penelitian

Winarno Surakhmad (1985:131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu.

Cara utama ini dipergunakan setelah menyelidik memperhatikan kewajarannya yang ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis, pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Artinya dengan menggunakan metode ini peneliti mendapat kemudahan untuk menganalisis.

Metode Deskriptif Analisis adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best 1982: 119). Objek atau subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang seni khususnya seni tradisional, dan sejauh mana apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional. Kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Apakah data-data yang di dapatkan dalam sebuah pengamatan secara teoritis mempunyai kesesuaian?

Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapat kemudahan untuk mengadakan pengamatan secara objektif serta mencoba mengungkapkan berbagai temuan dan sejumlah data yang ada untuk menjelaskan tentang tingkat apresiasi masyarakat desa Cimenyan. Dengan menggunakan metode ini juga peneliti berupaya untuk mendeskripsikan tentang data-data di lapangan, dan setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan proses analisis secara rinci.

a. Teknik Pengumpulan Data :

1. Observasi atau Pengamatan

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian,

menghitung, mengukur dan mencatat. (Suharsimi, 1996:223). Teknik observasi ini digunakan pula sebagai studi pendahuluan, yaitu untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati pelaksanaan acara pentas seni tradisional dari mulai persiapan, selama pertunjukan berlangsung sampai sesudah pertunjukan berlangsung, begitu pula dengan melihat bagaimana minat masyarakat ketika seni tradisional tersebut di gelar. Selain hal tersebut peneliti juga menyebarkan angket yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap seni khususnya seni tradisional yang ada di daerahnya serta untuk mengetahui tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari yang di wawancarai (Suharsimi Arikunto, 1991:126). Dalam hal ini wawancara dilakukan berdasarkan pada manfaat wawancara terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu pengumpulan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan tentang tingkat apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu kepada kepala desa, kepada Pimpinan seni tradisional, dan kepada masyarakat.

3. Angket

Angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diisi oleh responden.

4. Studi Literatur

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan yang erat hubungannya dengan objek yang diteliti, sumber bacaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku-buku mengenai seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi sebagai sumber bacaan utama yang dipahami penulis dan buku yang mengupas seni tradisional, baik perkembangannya maupun fungsinya dalam masyarakat. Disamping itu buku-buku yang menunjang adalah makalah-makalah, kamus dan ensiklopedi umum maupun khusus yang informasinya sangat menunjang dalam penulisan skripsi ini.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang akurat untuk membuat suatu dokumen dari hasil penelitian melalui pencatatan dan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera foto dan handycam yang berguna mendokumentasikan melalui media gambar dan melalui media audio visual. Dengan menggunakan alat dokumentasi tersebut diharapkan dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya.

I. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu yang bertempat di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Masyarakat Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung adalah yang dijadikan populasi penelitian yang berjumlah 21 Rw dan 68 Rt.

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang diambil adalah masyarakat Rt 02 Rw 04 Kampung Lebak Gede Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, yang mempunyai jumlah sebanyak 54 kepala keluarga.

